

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN CAGAR ALAM PANJALU
KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT**



TESIS

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-2 pada
Program Studi Ilmu Lingkungan

RUDI SURADI
NIM : 21080110400021

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila dalam tesis saya ternyata ditemui duplikasi, jiplakan (plagiat) dari Tesis orang lain/Institusi lain maka saya bersedia menerima sanksi untuk dibatalkan kelulusan saya dan saya bersedia melepaskan gelar Magister Sains dengan penuh rasa tanggung jawab.

Semarang, September 2011

RUDI SURADI
21080110400021

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN CAGAR ALAM PANJALU
KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT**

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-2 pada
Program Studi Ilmu Lingkungan

Disusun Oleh :

RUDI SURADI

NIM : 21080110400021

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Dr. Dra. Hartuti Purnaweni, MPA

Dra. Niken Rahayu, MSi

Mengetahui,
Ketua Program
Studi Ilmu Lingkungan

Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA

LEMBARAN PENGESAHAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN CAGAR ALAM PANJALU
KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT**

Disusun Oleh

**RUDI SURADI
2108011040021**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 29 September 2011
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua

Dr. Dra. Hartuti Purnaweni, MPA

Anggota

1. Dra. Niken Rahayu, MSi

2. Drs. Herbasuki Nurcahyanto, MT

3. Dr. Munifatul Izzati, MSc

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Ciamis, Jawa Barat pada tanggal 08 Oktober 1977. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Lumbung I pada Tahun 1989, Sekolah Menengah Pertama Negeri Lumbung di Ciamis pada Tahun 1992, Sekolah Menengah Atas Negeri Kawali pada Tahun 1995, Pendidikan S1 Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada Tahun 2001.

Pertama kali melaksanakan tugas sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Tahun 2002 pada Kementerian Kehutanan dan penempatan di Kantor Balai Konservasi Sumatera Utara di Medan, Tahun 2008 bertugas di Direktorat Konservasi Kawasan, Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Kehutanan sampai dengan sekarang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Alhamdulillah, dengan segala syukur dan doa kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga karya tulis ilmiah yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Cagar Alam Panjalu, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat “** telah dapat diselesaikan menjadi tesis sebagai syarat kelulusan pada Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan yang setulus-tulusnya kepada :

- 1 Pusbindiklatren Bappenas selaku pemberi beasiswa dan dana, sehingga Penulis berkesempatan untuk melanjutkan studi S-2 di MIL Universitas Diponegoro;
- 2 Dr. Dra. Hartuti Purnaweni, MPA selaku pembimbing I, atas waktu dan bimbingannya dalam penyusunan pra tesis hingga tesis;
- 3 Dra. Niken Rahayu, MSi selaku pembimbing II, atas bimbingan dan semua masukan yang diberikan guna penyelesaian tesis;
- 4 Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA selaku Ketua Program Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang;
- 5 Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudariku atas segala dukungan moral dan materilnya;
- 6 Anakku “Muhammad Cantas Mahardika Suradi” atas kesabaran dan doa ikhlasnya kepadaku dalam perjuangan selama ini;
- 7 Kementerian Kehutanan yang telah memberi kesempatan dan ijin bagi penulis untuk melanjutkan jenjang S-2;
- 8 Teman-teman Bappenas Batch-V dan MIL-27 atas segala sharing ilmu dan bantuannya;
- 9 Sahabat dan rekan kerja atas doa, dukungannya dan bantuannya;
- 10 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Tesis ini. Sehingga segala kritik dan masukan masih diperlukan baik terutama untuk karya-karya ilmiah berikutnya.

Akhirnya, penulis berharap bahwa Tesis ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan keilmuan terutama bagi diri sendiri, almamater, instansi asal maupun pembaca lainnya. Semoga..

Wassalam...

Semarang, September 2011
Penulis

Rudi Suradi

ABSTRAK

Cagar Alam (CA) adalah kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Pelestarian cagar alam tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan CA Panjalu oleh Pemerintah (Kementerian Kehutanan) dan untuk mengetahui Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan CA Panjalu.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan yang menjadi objek penelitian adalah mengenai tipe karakter manusia yang unik beserta perilakunya. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat. Penelitian dilakukan di Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat pada April-Mei 2011.

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat dalam pengelolaan CA Panjalu melaksanakan kegiatan Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating) dan Pengawasan (Controlling) yang dalam pendelagasian di lapangan dilaksanakan oleh Seksi Konservasi Wilayah IV Tasikmalaya. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan CA Panjalu mencakup kegiatan di dalam dan di luar kawasan. Tingginya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan di luar kawasan disebabkan status kawasannya yaitu cagar alam yang memiliki pembatasan secara ketat dalam keterlibatan manusia di dalam kawasan.

Keharmonisan antara pengelolaan oleh pemerintah bersama masyarakat yang masih memiliki kearifan lokal dalam pelestarian CA Panjalu menunjukkan cara efektif dalam pengelolaan kawasan dengan melibatkan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan CA Panjalu sudah menjadikan keberadaan kawasan tersebut sesuai dengan fungsinya.

Dengan menggunakan pendekatan perencanaan *transaktif* dan pembelajaran sosial diharapkan dapat menuju suatu pengelolaan yang lebih baik dari sebelumnya. Suatu pengelolaan yang partisipatif dengan proses perencanaan sampai ke tingkat pelaksanaannya dilakukan bersama masyarakat. Pemberdayaan masyarakat (*community development*) perlu dilakukan sebagai salah satu bentuk kegiatan nyata dari upaya konservasi.

Kata Kunci: Cagar Alam, Situ Lengkong, Babad Panjalu, partisipasi masyarakat

ABSTRACT

Nature Reserve is a nature reserve area because of its natural state has the peculiarity of plants, animals and the ecosystem or a particular ecosystem needs to be protected and development takes place naturally. Conservation reserves are not only the responsibility of governments but also the responsibility of the community. This study aims to determine how the management of Nature Reserves Panjalu by the Government (Ministry of Forestry) and to find out How community participation in managing Panjalu Nature Reserve.

This study is a descriptive qualitative research because the object of research is of a unique type of human character and behavior. Descriptive research is research designed to gather data, compile a systematic, factual and accurate. Research conducted in the Village Panjalu, Ciamis regency of West Java in April-May 2011.

Center for Conservation of Natural Resources of West Java in the management of Nature Reserves Panjalu conducting Planning (Planning), Organizing (Organizing), Implementation (Actuating) and Control (Controlling) that in pendelagasian in the field carried out by Conservation Section of Region IV Tasikmalaya. Community participation in managing Panjalu Nature Reserve covers activities inside and outside the region. The high participation in the management of areas beyond the region due to the nature reserve status of the region which has strict restrictions in the human involvement in the region.

The harmony between the management by the government with the communities that still have the local knowledge in conservation Nature Reserve Panjalu shows how effective management of protected areas by involving the community. Community participation in the management of Nature Reserves Panjalu has made the existence of the region in accordance with its function.

By using transactive planning approach and social learning is expected to be towards a better management than before. A participatory management planning process to the level of implementation is done with the community. Empowering communities (community development) needs to be done as a form of real activities of conservation efforts.

Keywords: Nature Reserve, Situ Lengkong, Babad Panjalu, community participation

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Pernyataan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Riwayat Hidup	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hutan	5
2.2 Hutan Konservasi dan Cagar Alam	8
2.3 Partisipasi	10
2.4 Pengelolaan Hutan	12
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	19
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	19
3.3 Lokasi Penelitian	20

3.4	Fenomena Penelitian	20
3.5	Jenis dan Sumber Data	21
3.6	Teknik Penentuan Informan	22
3.7	Teknik Pengumpulan Data	23
3.8	Teknik Analisis Data	24
3.9	Kerangka Pikir	27
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Keadaan Umum	28
4.2	Pengelolaan CA Panjalu oleh BBKSDA Jawa Barat	36
4.3	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan CA Panjalu	48
4.4	Usulan Pengelolaan CA Panjalu	53
3.5	Hasil analisis pengelolaan	64
BAB V.	PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Analisis SWOT 15
Gambar 2. Kerangka Pemikiran teoritis 27
Gambar 3. Foto Kawasan CA Panjalu 29
Gambar 4. Peta CA Panjalu 30
Gambar 5. Struktur Organisasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat 40

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Fenomena dan Indikator Penelitian	21
Tabel 2.2 Responden	22
Tabel 4.1. Keadaan Penduduk Desa Panjalu Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2010	34
Tabel 4.2. Komposisi Jumlah Penduduk pada Usia Produktif Menurut Mata Pencaharian di Desa Panjalu Tahun 2010	35
Tabel 4.3. Perencanaan Pengelolaan Kawasan CA Panjalu Berdasarkan Jenis Kegiatan dari Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2013	37
Tabel 4.4. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan CA Panjalu pada Tahun 2010	38
Tabel 4.5. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan CA Panjalu pada Tahun 2011	38
Tabel 4.6. Rekapitulasi Staf Resort Gunung Sawal Utara Berdasarkan Jabatan dan Pendidikan	41
Tabel 4.7. Sarana dan Prasarana Pengelola CA Panjalu	42
Tabel 4.8. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan kawasan CA Panjalu Berdasarkan Jenis Kegiatan Tahun 2010 dan Tahun 2011 sampai dengan bulan April	43
Tabel 4.9. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan kawasan CA Panjalu Berdasarkan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2010	45
Tabel 4.10. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan kawasan CA Panjalu Berdasarkan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Sampai dengan Bulan April Tahun 2011	45
Tabel 4.11. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	49

Tabel 4.12. Responden Berdasarkan Pekerjaan	49
Tabel 4.13. Responden Berdasarkan Lamanya Tinggal	50
Tabel 4.14. Pengetahuan Responden Terhadap CA Panjalu	51
Tabel 4.15. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan di dalam Kawasan CA Panjalu	53
Tabel 4.16. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan di luar Kawasan CA Panjalu	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Peta CA Panjalu
- Lampiran 2. Google Image CA Panjalu
- Lampiran 3. Foto-Foto CA Panjalu
- Lampiran 4. Panduan Daftar Pertanyaan
- Lampiran 5. Ringkasan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi maka tekanan terhadap pemanfaatan ekosistem dan sumber daya alam menjadi semakin besar karena tingkat kebutuhan dan kepentingan terhadap ekosistem dan sumber daya alam juga semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kenyataan yang ada seperti pembukaan lahan, kegiatan penambangan dan eksploitasi sumber daya alam lainnya yang dari tahun ke tahun bukannya semakin menurun tetapi semakin meningkat.

Masyarakat makin membutuhkan berbagai hasil hutan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan lainnya dengan memanfaatkan ekosistem dan sumber daya alam yang ada. Pemanfaatan ekosistem dan sumber daya hutan mereka lakukan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan tetapi tidak dapat dihindari kegiatan yang mereka lakukan mengganggu keberadaan dan kelestarian hutan. Padahal keberadaan masyarakat sekitar hutan tidak dapat dipisahkan dari hutan karena memiliki ketergantungan terhadap ekosistem dan sumber daya hutan.

Dengan demikian keberadaan hutan semakin lama semakin menurun baik kualitas maupun kuantitasnya. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya: perusakan langsung, penangkapan satwa dan pengambilan tumbuhan secara berlebihan terhadap jenis-jenis tertentu yang eksotik, banyaknya konversi lahan, perambahan hutan, penebangan liar, perladangan berpindah, dan kebakaran hutan.

Ketergantungan dan tidak terpisahnya kebutuhan masyarakat terhadap ekosistem, sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang ada di dalam kawasan hutan merupakan salah satu sebab diperlukannya pembinaan/pengembangan masyarakat di sekitar hutan untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan. Dalam pengamanan hutan, partisipasi

masyarakat mempunyai peranan penting terhadap kelestarian hutan, karena kondisi hutan berdampak kepada kelangsungan hidup dan kehidupan masyarakat di sekitar hutan.

Secara umum partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan dalam melestarikan hutan sudah mengalami penurunan karena tingkat kebutuhan hidup yang terus meningkat. Hutan yang memiliki fungsi penting untuk perlindungan, pengawetan maupun penyangga sumber kehidupan yang ada saat ini ternyata telah disalahgunakan oleh berbagai pihak. Saat ini hutan yang masih terjaga dan masih banyak memiliki keanekaragaman hayati dan ekosistem yang utuh adalah hutan konservasi.

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Hutan Konservasi adalah Kawasan Hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Hutan konservasi terdiri dari kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam dan taman buru. Kawasan Suaka Alam terdiri dari Suaka Margasatwa, Cagar Alam dan Hutan lindung, sedangkan Kawasan Pelestarian Alam terdiri dari Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Cagar Alam adalah kawasan suaka alam yang karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami (Undang-Undang nomor 5 Tahun 1990)

Cagar Alam Panjalu termasuk dalam kawasan suaka alam yang mempunyai peranan dalam pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan, disamping memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat di sekitarnya. Kawasan hutan Panjalu ditetapkan sebagai Cagar Alam (Natuurmonument) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda (Besluit van den Gouvernuer-Generaal van Nederlandsch Indie) pada tanggal 21 Februari 1919 Nomor 6 (Staatsblad No.90), 2 (dua) Tahun kemudian, tepatnya tanggal 16 November 1921 diterbitkan dalam surat keputusan yang sama ditetapkan bahwa Pulau Nusa Gede (Island), selanjutnya diberi nama

"Pulau Kooders", dan Cagar Alamnya adalah "Cagar Alam Kooders" yang biasa disebut Cagar Alam Panjalu.

Cagar Alam Panjalu berada di tengah Danau Panjalu yang memiliki keindahan alam sehingga dijadikan obyek wisata. Potensi objek dan daya tarik wisata yang banyak diminati pengunjung ke daerah ini yaitu objek wisata situ (danau), Pulau Nusa Gede, hutan primer dan lokasi ziarah. Tujuan utama pengunjung ke kawasan ini yang paling dominan yaitu untuk berziarah ke Makam raja dari Kerajaan Panjalu dengan nama Sang Hyang Borosngora yang merupakan Penyebar Agama Islam di wilayah Jawa Barat Selatan pada abad ke-XII. Dengan demikian kawasan Danau Panjalu telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis sebagai objek wisata ziarah.

Sebagai cagar alam yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang berfungsi sebagai wilayah penyangga kehidupan, maka pengelolaan Cagar Alam Panjalu harus sejalan dan searah dengan pembangunan bidang sumber daya alam dan lingkungan hidup Provinsi Jawa Barat. Pedoman pembangunan tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Barat 2011-2015, yaitu melalui pembangunan revitalisasi kehutanan dan pembangunan peningkatan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Seiring dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar Cagar Alam Panjalu maka ketergantungan masyarakat yang berada di sekitar kawasan terhadap Cagar Alam Panjalu juga dapat merubah kondisi alami Cagar Alam Panjalu. Keadaan tersebut bisa merubah kualitas dan kuantitas luasan yang ada. Ketergantungan masyarakat sekitar kawasan yang dilakukan di dalam Cagar Alam Panjalu yang paling utama adalah menjadikannya sebagai objek wisata. Sudah sejak lama kawasan Cagar Alam Panjalu merupakan lokasi wisata religi, tetapi seiring perkembangan kegiatan wisata alam maka sekarang kawasan tersebut juga berkembang menjadi kawasan wisata alam yang sangat menarik.

Usaha menjaga Cagar Alam Panjalu agar tetap sesuai dengan fungsinya sebagai Kawasan Pelestarian Alam memerlukan bukan hanya tugas pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kehutanan, tetapi juga yang tidak kalah pentingnya

adalah dukungan dari masyarakat sekitar kawasan. Dukungan masyarakat sekitar Cagar Alam Panjalu ditunjukkan antara lain melalui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kawasan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan Cagar Alam Panjalu oleh pemerintah?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Cagar Alam Panjalu ?
3. Bagaimana perencanaan pengelolaan Cagar Alam Panjalu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengelolaan Cagar Alam Panjalu oleh pemerintah.
2. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Cagar Alam Panjalu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan Kawasan Cagar Alam dengan adanya keterlibatan partisipasi masyarakat.
2. Bagi pemerintah : Sebagai masukan pada pemerintah terutama Kementerian Kehutanan selaku pengelola Kawasan Cagar Alam mengenai pengelolaan Kawasan Cagar Alam dengan adanya keterlibatan partisipasi masyarakat.
3. Bagi Peneliti: Peneliti sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Lingkungan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai pengelola Cagar Alam dan partisipasi masyarakat.